



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/09/2024
 Reviewed : 14/10/2024
 Accepted : 17/10/2024
 Published : 29/10/2024

Dadang Suhada¹

PENERAPAN MODEL KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MINAT SISWA PELAJARAN PKn DI KELAS 4 SDN 1 KAPLONGAN KECAMATAN KEDOKANBUNDER KABUPATEN INDRAMAYU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dengan penerapan model kontekstual menggunakan media flashcard pada mata pelajaran PKn kelas 4 UPTD 1 kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu tahun pelajaran 2023/2024 pada materi hewan di sekitar ku. Hal ini di latar belakang ada masalah kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan sangat monoton. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa hasil peningkatan hasil belajar masih rendah belum mencapai KKM dan minat siswa prasiklus kurang baik dengan proses pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan media. Siswa yang mencapai KKM hanya 9 siswa. Pada siklus I telah diterapkan penggunaan model dan media pada proses pembelajaran peningkatan hasil belajar ketuntasan sebesar 26,1% atau sebanyak 8 siswa. Pada siklus II meningkat mencapai 81,3% sebanyak 25 siswa yang tuntas melebihi indikator keberhasilan sebesar 80%. Sedangkan minat siswa setelah menggunakan model dan media pada proses pembelajaran siklus I mencapai sebesar 61,7% dengan kriteria baik dan pada siklus II mencapai 82,9% sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan model kontekstual menggunakan media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa pada mata pelajaran PKn kelas 4 SDN 1 Kaplongan

Kata Kunci: Model Kontekstual, Media Flashcard, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to improve learning outcomes and student interest by implementing a contextual model using flashcard media in the subject of Civics class 4 UPTD 1 Kedokanbunder District, Indramayu Regency, 2023/2024 academic year on the material of animals around me. This is due to the problem of the lack of use of media and learning models so that learning is less varied and very monotonous. This study was conducted using the classroom action research method, it can be explained that the results of improving learning outcomes are still low, have not reached the KKM and the interest of pre-cycle students is not good with a monotonous learning process without using media. Only 9 students achieved the KKM. In cycle I, the use of models and media has been applied in the learning process, increasing learning outcomes by 26.1% or 8 students. In cycle II, it increased to 81.3%, as many as 25 students completed exceeding the success indicator of 80%. Meanwhile, student interest after using models and media in the learning process in cycle I reached 61.7% with good criteria and in cycle II it reached 82.9% very good. Based on these results, it can be said that classroom action research with the application of contextual models using flashcard media can improve learning outcomes and student interest in Civics subjects for grade 4 of SDN 1 Kaplongan.

Keywords: Contextual Model, Flashcard Media, Learning Outcomes.

¹ STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu
 email: dadangsuhada51@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, artinya tindakan mendidik bukan merupakan tindakan yang bersifat refleks atau spontan tanpa tujuan dan rencana yang jelas, melainkan merupakan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu (Taufik et.al 2011: 1-3). Pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia sama halnya dengan mengembangkan kemampuan siswa, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik (Trianto, 2011: 141). Mutu penerapan model kontekstual menggunakan media flashcard sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar dan minat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 2.

Berdasarkan hal tersebut bermaksud untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran menggunakan model yang lebih bervariasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Penggunaan model pembelajaran merupakan sebuah cara untuk prosedur dalam melakukan kegiatan atau proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif di kelas dan mempunyai motivasi dalam belajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Brens dan Erickson (dalam Kokom Komalasari, 2017:1-2) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja.

Memilih media *flashcard* sebagai alat bantu dalam menarik siswa untuk belajar lebih menarik. Media *flashcard* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran sekitar 25x30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya Indriana (2011). Kelebihan media *flashcard* yang dijelaskan oleh Riyana dan Susilana (2009) yang pertama adalah mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang kecil, yang kedua adalah sangat praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun siswa bisa belajar dengan baik, ketiga media *flashcard* juga mudah diingat karena kartu ini bergambar dan sangat menarik perhatian, memuat huruf atau sampel, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat materi yang ada. Djiwandono (2002) menjelaskan bahwa pada usia ini, siswa masih memiliki pikiran yang egosentris dan perpusat jadi siswa masih perlu dalam pengejaan huruf.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bertujuan pada kondisi awal menggunakan media yang kurang bervariasi dan kurangnya penerapan model sehingga pembelajaran sangat monoton. Maka penerapan model dan media agar bisa meningkatkan hasil belajar dan minat pada mata pelajaran PKn siswa kelas 4 SDN 1 Kaplongan. Meningkatkan hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga meningkatkan minat pada mata pelajaran PKn. Berdasarkan analisis data awal terhadap observasi yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar dan minat pada mata pelajaran PKn di UPTD 1 Kaplongan menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 21,8% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 25 siswa dengan presentase hanya 78,1%.

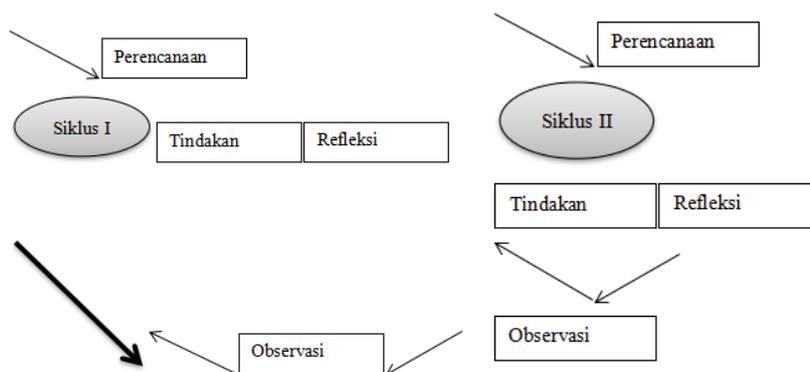
Dalam minat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat menurun karena kurangnya motivasi untuk membangkitkan minat pada siswa. Prestasi belajar siswa dimungkinkan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya dalam minat dalam pelajaran PKn dan keaktifan didalam pelajaran. Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan. Dalam minat belajar dapat diukur melalui empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang *study* tertentu terhadap individu.

METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian pada

dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 1 Kaplongan. Jumlah populasi seluruh populasi 146 siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas 4 SDN 1 Kaplongan, untuk penerapan model kontekstual menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar dan minat pada mata pelajaran PKn. Sampel penelitian ini adalah kelas 4 SDN 1 Kaplongan. Jumlah sampel seluruhnya adalah 32 siswa.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan MC Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Pardjono, 2007: 22) pelaksanaan tindakan kelas dalam PTK menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langka, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan dan observasi dilaksanakan secara bersamaan. Langkah- langkah penelitian membentuk sistem spiral yang sering terkait antara langka satu dengan langkah selanjutnya. Adapun desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart sebagai berikut:



Gambar 1. Model penelitian Kemmis dan Taggart (dalam Pardjojo, 2007: 22)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Siklus I

Hasil Observasi Guru Siklus I

Dari hasil observasi guru terhadap praktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas 4. Diperoleh dengan menjumlahkan skor pada pada tiap-tiap indikator lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Observasi Guru siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah skor
1.	Kembangkan pemikiran anak bahwa akan belajar lebih bermakna.	17
2.	Malaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik materi.	15
3.	Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	7
4.	Ciptakan belajar dalam kelompok	7
5.	Hadirkan model sebagai pembelajaran	3
6.	Melakukan penilaian	6
7.	Lakukan refleksi diakhir pertemuan	6
Jumlah		62
Rata-rata		88,5
Persentase		86,1%

Kategori	Baik
----------	------

Berdasarkan tabel 1. rekapitulasi hasil observasi guru terhadap proses pembelajaran didapat jumlah skor 62 dengan persentase sebesar 86,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa praktikan dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media flashcard terdapat kategori baik.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 2. Rekap Hasil Belajar siswa Siklus I

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi siswa	Persentase	Jumlah nilai
1.	Tuntas	≥ 75	9	28,1%	730
2.	Belum Tuntas	≤ 75	23	71,8%	1.430
				Jumlah	2.160
				Rata-rata	67,5

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat dari 32 siswa pada siklus 1 yang tuntas jumlah 9 siswa dengan persentase 28,1%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 23 siswa atau dengan persentase 71,8%. Dengan nilai rata-rata kelas 67,5. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1. Dari hasil penjelasan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 1 yaitu sebesar 28,1% tergolong rendah. Meskipun demikian hasil belajar siswa pada siklus 1 belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan hal tersebut, maka akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2.

Minat Belajar Siswa Siklus 1

Minat belajar siswa dapat lihat dari hasil pengisian angket minat belajar siswa yang dikerjakan siswa. Minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Minat Belajar Siswa Siklus 1

No	Indikator	Skor perolehan	Persentase
1.	Perasaan senang terhadap pembelajaran	450	70,3%
2.	Adanya ketertarikan siswa untuk belajar	412	64,3%
3.	Adanya keterlibatan siswa	404	63,1%
Jumlah		1.266	
Rata-rata		65,9%	
Kategori		Baik	

Pada tabel 3 hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus I menggunakan media *flashcard* menunjukkan indikator-indikator pengamatan minat belajar siswa pada kategori “Baik” dengan rata-rata jumlah keseluruhan mencapai 65,9% dan jumlah skor perolehan 1.266. Namun hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori baik.

Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus 1 selesai dilaksanakan. Praktikan dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan kelebihan dan kekurangannya yang terdapat pada siklus 1. Pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran PKn diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang berkaitan dengan praktikan maupun siswa.

2. Pembelajaran Siklus II

Hasil Observasi Guru Siklus II

Dari hasil observasi guru terhadap praktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas 4. Diperoleh dengan menjumlahkan skor pada pada tiap-tiap indikator lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah skor
1.	Kembangkan pemikiran anak bahwa akan belajar lebih bermakna.	18
2.	Malaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik materi.	16
3.	Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	8
4.	Ciptakan belajar dalam kelompok	7
5.	Hadirkan model sebagai pembelajaran	4
6.	Melakukan penilaian	7
7.	Lakukan refleksi diakhir pertemuan	8
Jumlah		68
Rata-rata		97,1
Persentase		94,4%
Kategori		Sangat baik

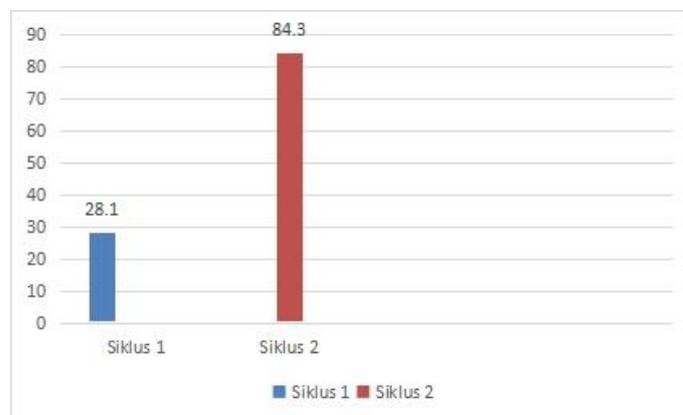
Berdasarkan tabel 4 hasil rekapitulasi beberapa indikator yang diamati dalam proses pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Di siklus II mengalami peningkatan sebesar jumlah skor 68 dengan persentase 94,4% dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi siswa	Persentase	Jumlah nilai
1.	Tuntas	≥ 75	27	84,3%	2.250
2.	Belum Tuntas	≤ 75	5	15,6%	350
Jumlah					2600
Rata-rata					81,2

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat dari 32 siswa pada siklus II, siswa yang tuntas berjumlah 27 siswa atau dengan persentase 84,3% dan siswa yang tidak tuntas 5 siswa atau dengan persentase 15,6%. Dengan nilai rata-rata kelas 81,2. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan 75 atau dengan kata lain KKM dengan persentase 80% yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II. Bisa dilihat dari grafik di bawah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Minat Belajar Siswa Siklus II

Pengamatan dilakukan untuk membantu minat siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual dan media *flashcard*, mengamati segala kegiatan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II. Minat belajar siswa di kelas dapat dilihat dari hasil pengisian angket minat yang dikerjakan siswa. minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor perolehan	Persentase
1.	Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran	579	90,4%
2.	Adanya ketertarikan siswa untuk belajar	560	87,5%
3.	Adanya keterlibatan siswa	560	87,5%
Jumlah		1.699	
Rata-rata		88,4%	
Kategori		Sangat baik	

Pada tabel 6 diatas hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus II menggunakan model kontekstual dan media flashcard menunjukkan meningkat, sekarang di siklus II mengalami peningkatan yaitu 88,4% dan jumlah skor perolehan skor 1.699. Maka hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori “sangat baik” dan juga sudah melampaui batas yang ditemukan yaitu 75%. Berdasarkan penelitian yang diperoleh rata-rata persentase minat belajar siswa dengan menggunakan model kontekstual dan media flashcard pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Rekap Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	perasaan senang terhadap pembelajaran	70,3%	90,4%
2.	Adanya ketertarikan siswa dalam belajar	64,3%	87,5%
3.	Adanya keterlibatan siswa	63,1%	87,5%
Rata-rata		65,9%	88,4%
Kategori		Baik	Sangat baik

Pada tabel 7 data rekapitulasi hasil belajar dari setiap minat belajar dari setiap siklus mengalami peningkatan. Minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan, dari siklus I yang sebesar 65,9% kemudian meningkat menjadi 88,4% pada siklus II. Sehingga penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran PKn dengan penggunaan model kontekstual dan media flashcard pada kelas 4 SDN 1 Kaplongan mencapai keberhasilan yang mencapai indikator keberhasilan sebesar 75% dengan kategori sangat baik.

Refleksi

Respon Siswa Setelah Menggunakan model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Flash Card dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Muncul keaktifan dalam belajar seperti bertanya dan menganggapi
- b. Aktif berdiskusi dengan teman.
- c. Penyampaiaan ide atau pendapat yang sudah jelas.

Pembahasan

1. Penerapan Model kontekstual menggunakan media flashcard

Penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media flashcard pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dan terdapat rekapitulasi perolehan data observasi. Meningkatkan persentase pada peneraparan model pembelajaran kontekstual menggunakan media flashcard yaitu pada siklus I sudah mampu mengikuti langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan model-model pembelajaran kontekstual, namun pada materi belum menguasai dan siswa masih belum kondusif pada saat

pembelajaran berlangsung dan itu menjadi salah satu temuan selama siklus I berlangsung, perolehan nilai persentase yang didapat dari nilai observasi guru terhadap praktikan sebesar 86,1%. Kemudian pada siklus II sudah mampu memperbaiki temuan pada siklus I dan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, nilai yang didapat dari observer terhadap praktikan sebesar 94,4%.

2. Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar pada mata pelajaran PKn di kelas 4 SDN 1 Kaplongan Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu. Hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas dari siklus I yang hasil ketuntasan belajar siswa yang tuntas di siklus I hanya 28,1% atau sebanyak 9 siswa dari banyak siswa 32. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dengan persentase 84,3% dari banyak siswa 32.

Pada siklus I dengan penerapan model kontekstual dan media flashcard, pembelajaran kurang karena siswa yang masih kurang kondusif, siswa yang masih belum mau bekerjasama. Sehingga Perolehan nilai siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 siswa, dan yang belum tuntas 23 siswa. hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan media pada pembelajarannya.

Pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang sebelumnya pada siklus I hanya 67,5 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,2 jadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,7. Peningkatan tersebut disebabkan adanya pembaruan penerapan model dan media, yang sebelumnya pada siklus 1 hanya terfokus pada kartu dan pembaruan pada siklus 2 menggunakan model dan media tetapi mengajak siswa keluar dalam ruangan kelas.

Dan hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya penerapan media serta pembaruan pada penerapan model pembelajaran pada pelajaran PKn. Siswa yang tuntas atau mencapai KKM pada siklus II sebanyak 27 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa, dikarenakan siswa tersebut kurang fokus dari siswa lainnya. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa merasa terbantu dan senang dengan penggunaan media yang diberikan oleh guru. Penggunaan media dalam penyampaian materi pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Siswa terlihat bersemangat, aktif dan menyampaikan idenya dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Pemilihan media gambar yang dilakukan oleh praktikan tidak tanpa alasan, media gambar dirasa sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran siswa kelas rendah karena sederhana, efisien dan mudah digunakan. Selain itu siswa kelas rendah, lebih senang bermain dari pada disuruh belajar, sehingga guru harus memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar (Gustiawan et al.2020).

3. Minat Belajar Siswa

Melihat hasil rekapitulasi minat belajar siswa yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Maka dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan model dan media. Karena model dan media flashcard dapat menambah minat belajar siswa, sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan hati yang senang. Tentunya mereka akan menyukai pembelajaran tanpa adanya paksaan dari siapa pun.

a. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran

Sebagian besar siswa belum memiliki perasaan senang dan tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PKn yang memang sering di bilang membosankan. Untuk menambahkan inovasi dalam pembelajaran dan membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik, misal ditambahkan sedikit permainan. Sesekali memberikan pujian terhadap kemampuan belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut kriteria peningkatan sangat baik dengan angkat 90,4%. Analisis data penelitian ini secara klasikal dinyatakan berhasil melampaui batas indikator keberhasilan.

b. Adanya ketertarikan siswa untuk belajar

Pembelajaran akan berhasil jika adanya ketertarikan untuk minat belajar dalam belajar. Hal ini siswa membutuhkan dorongan dari orang lain ataupun tumbuh dari dirinya sendiri. Untuk meningkatkan minat belajarnya perlu dorongan dan nasihat yang mampu menumbuhkan rasa ketertarikan dalam minat belajar, seperti membimbing siswa dalam

menyelesaikan latihan soal. Berdasarkan hal tersebut kriteria peningkatan sangat baik dengan angka 87,5%.

c. Adanya keterlibatan siswa

Masih banyak yang ditemui keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas kurang, hal ini dibuktikan dari sebgaiian siswa yang menolak untuk diberi masukan dalam menyelesaikan masalah atau tugas secara berkelompok. Untuk menumbuhkan rasa kesadaran siswa dalam pembelajaran PKn yaitu dengan cara menyajikan materi yang menarik dan bervariasi. Sehingga akan menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk belajar bersama-sama. Sehingga siswa akan lebih mengerti akan pentingnya belajar PKn untuk kehidupannya. Berdasarkan hal tersebut kategori peningkatan sangat tinggi dengan angkata 87,5%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penerapan model kontekstual menggunakan media flashcard pelajaran PKn di kelas 4 SDN 1 Kaplongan, dapat diperoleh kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil observasi penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media flashcard, dalam penelitian ini sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase 86,1% dan pada siklus II 97,2%.
2. Hasil belajar siswa kelas 4 SDN 1 Kaplongan pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada perolehan persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 28,1% dan siklus II sebesar 84,3%.
3. Hasil minat belajar siswa pada pelajaran PKn meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan lembar angket minat belajar siswa yang memperoleh persentase 65,9% pada siklus I, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase 88,4% dan memperoleh kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, A. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik*. In *International Conference on Languages and Arts* (pp. 15-22).
- Asrori, M. (2013). *Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran*. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jtv6i2.3301>
- Chatib, M. (2012). *Potensi dan Kecerdasan setiap anak*. Bandung : Kaifa.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi perkembangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Djabidi, F. (2016). *Menejemen pengelolaan kelas*. Malang : Madani.
- Daningrum, e. a. (2021). *penerapan media tiga dimensi mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran kontekstual siswa sd*. *Uniblitar*, 5, 50-52. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i2.354
- dkk, T. (2011). *Pendidikan Anak SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gustiawan, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permula Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pda siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicadu*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hakim. (2000). *Belajar secara efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva press.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran kontekstual: konsep*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Khaerudin, K. (2015). *Kualitas Instrumen Tes Hasil Belajar*. *Madaniyah*, 5(2), 212-235.
- Muslich, M. (2017). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas,(Model Tematik Kelas Awal)*. *Jurnal Pendidikan UM*, 12(2), 22-45.
- Muhabbin Syah, (2003), *psikologi belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Nurmalis (2015). *Implementasi Penggunaan Alat Peraga Lidi Perkalian Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kelas 2 SDN Nan Sabaris*.
- Olivia, F. (2013). *Teknik Ujian Efektif*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Pujiati, M. A. (2017). *Cara mudah mengajar anak membaca: mengajari anak membaca menjadi ringan dan menyenangkan*. Nauka Publishing. *keefektifan media pembelajaran flashcard dalam keterampilan menulis karangan sederhana Bahasa Jerman siswa kelas XI IPA*. (2017). *jurnal pendidikan*.
<https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>
- Rambe, R. N. K. (2018). *Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia*. *Jurnal tarbiyah*.
<http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Setiawan P, (2018) *penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika*.
- Sugiyono (2020) “ *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & B* “. Bandung : Alfabeta.
- Sinar, (2018). *Metode active learning. Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta : DEEFLUBLISH (Group penerbit CV Budi Utama). (Diakses tanggal 11/12/2021).
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F. F. (2010). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaja, Soekanto. (2017). “*pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stress lingkungan*”.
- Susanti, D. (2019). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konteskstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kecamatan Kampa* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/24506>
- Windura, S. (2010). *Rahasia mengingat pelajaran*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Wahyuni, s. (2020). *penerapan media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar tema kegiatanku*. *journal ilmiah sekolah dasar*.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.23734>
- Winkel w.s. (1996). *psikologi pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Ws. Winkel, (2004). *psikologi pengajaran*. Yogyakarta : media utama.